

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL

GABRIELLA LIOERA
YULIUS KURNIA SUSANTO
DICKY SUPRIATNA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta, Indonesia
gabriella.lioera@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of expected return, self efficacy, perceive risk, subjective norms, perceived behavior control, and investment / transaction attitude on investment intention, especially students. The data used in this study are primary data collected from questioner that involve 383 respondents which are active students from various majors in West Jakarta who have an Investment Gallery on their college. Data analysis used multiple linear regression using Statistical Package for Social Science (SPSS). The result shows that expected return, self efficacy, perceive risk, subjective norms, and investment attitude have a significant effect to determine the investment intention. Meanwhile, perceived behavior control doesn't affect investment intention in students.*

Keywords: investment intention, expected return, self efficacy, perceive risk, subjective norms, perceived behavior control, investment / transaction attitude

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki apakah *expected return* (return yang diharapkan), *self efficacy* (efikasi diri), *perceived risk* (persepsi terhadap risiko), *subjective norms* (norma subjektif), *perceived behavior control* (kontrol perilaku yang dirasakan), dan *investment / transaction attitude* (niat bertransaksi) memiliki pengaruh terhadap minat investasi seseorang, khususnya mahasiswa. Data penelitian adalah data primer yang dikumpulkan dari kuisisioner yang disebarkan kepada 383 responden mahasiswa aktif dari berbagai jurusan di Jakarta Barat yang memiliki Galeri Investasi di kampusnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah multiple regression method dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *expected return*, *self efficacy*, *perceive risk*, *subjective norms*, dan *investment attitude* memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan *perceived behavior control* tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Kata Kunci: minat investasi, expected return, self efficacy, perceive risk, subjective norms, perceived behavior control, investment / transaction attitude

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh banyak orang untuk melindungi asset dan kekayaan yang mereka miliki. Tak jarang juga orang berniat untuk mengembangkan uang yang dimiliki agar mendapat keuntungan di masa depan. Di tahun ini, sudah banyak pilihan produk investasi yang tersedia di Indonesia, mulai dari investasi emas, tanah, deposit, sertifikat BI, obligasi, warran, saham, dan masih banyak lagi, dan saham adalah bentuk investasi dengan return yang paling besar (Hidayat, Muktiadji, dan Supriadi 2019). Saat ini, diketahui telah banyak masyarakat yang mulai melirik dan berinvestasi di pasar modal. Terlebih lagi semenjak adanya pandemi virus Covid-19 yang membuat masyarakat kehilangan pekerjaan, menurunnya pendapatan bisnis, dan kehilangan pendapatan mereka.

Tak terkecuali dengan mahasiswa yang juga ingin mendapatkan uang lebih dari investasi. Sayangnya, kebanyakan dari mereka hanya termakan oleh FOMO (Fear of Missing Out) sehingga hanya ikut – iktan teman saja tanpa tahu lebih dalam mengenai apa itu investasi. Selain itu, kebanyakan dari mahasiswa yang tahu lebih dalam mengenai investasi biasanya berasal dari jurusan ekonomi. Sedangkan mahasiswa dari jurusan lain kurang paham dan kurang tahu mengenai investasi. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mereka mengenai investasi di pasar modal.

Hal ini menjadi alasan pentingnya dilakukan penelitian untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, (2021) yang meneliti tentang efek dari Expected Return, Self Efficacy, dan Perceived Risk pada minat investasi mahasiswa Universitas Udayana, Bali. Penelitian ini mengambil variabel Expected

Return, Self Efficacy, dan Perceived Risk. Penelitian ini akan menambahkan variabel baru, yaitu Subjective Norms, Perceived Behavior Control, Dan Investment Attitudes yang diambil dari penelitian Gainau (2020). Penelitian ini menggunakan data primer yang akan diambil dari kuisioner yang akan disebarakan kepada mahasiswa aktif jurusan ekonomi maupun non ekonomi di DKI Jakarta yang memiliki Galeri Investasi di kampusnya. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa *expected return, self efficacy, perceive risk, subjective norms, perceived behavior control, dan investment / transaction attitude* mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (1985) niat seseorang dipengaruhi oleh 3 variabel, yaitu attitudes, subjective norms, dan behavior control. Menurut Junianto dan Dkk (2020), theory of planned behavior menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak dengan latar belakang tingkah laku, subjective norms, dan pengendalian melalui perilaku tertentu. Attitude merupakan perilaku yang menggambarkan sejauh mana evaluasi perilaku yang dapat menguntungkan atau dapat merugikan (Gainau 2020). Subjective norms adalah tekanan sosial yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Sedangkan behavior control adalah pengendalian persepsi individu yang menjelaskan kenyamanan maupun ketidaknyamanan seseorang dalam melakukan tindakan investasi.

Keputusan seseorang dalam melakukan investasi bisa datang dari berbagai faktor. Salah satunya adalah karena adanya expected return yang bisa didapatkan dari investasi saham. Selain itu, ada juga sikap cognitive attitudes yang terdiri dari pengetahuan, pendapat, dan keyakinan pada suatu objek

(Kurniawan 2021). Pendapatan dan keyakinan dari dalam diri mahasiswa dapat mempengaruhi besarnya minat investasi mereka terhadap saham. Semakin tinggi pendapatan dan semakin baik keyakinannya pada investasi, maka akan mahasiswa akan semakin berminat pada investasi. Oleh karena itu, Teori Perilaku Terencana atau TPB (Theory of Planned Behavior) menjadi model teoritis dan juga kerangka teori di dalam penelitian ini yang digunakan untuk menyelidiki apa hubungan antara variabel independen terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Minat Investasi

Investasi memiliki arti sebagai mengorbankan aset yang dimiliki sekarang ini dengan tujuan mendapatkan aset pada masa depan dengan jumlah yang lebih banyak (Heryanto, Laela, dan Dewi 2019). Artinya, jika seseorang sudah melakukan investasi, seseorang sudah mempersiapkan kekayaannya di masa depan. Minat investasi dapat disimpulkan sebagai suatu ketertarikan yang sangat kuat untuk menanamkan modal supaya mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Darmawan, Kurnia, dan Rejeki 2019). Minat yang besar terhadap sesuatu bisa menjadi modal yang besar agar dapat mencapai tujuan yang saat ini ingin dicapai, dalam hal ini merupakan berinvestasi pasar modal (Bakhri 2018).

Expected Return

Expected Return dapat diartikan sebagai pandangan dan ekspektasi seseorang atas keuntungan yang akan didapatkan saat berinvestasi di pasar modal (Kurniawan 2021). Dengan kata lain, *expected return* merupakan pengembalian yang diharapkan oleh seseorang terhadap sesuatu, terutama dalam hal pasar modal pada penelitian ini. Di dalam pasar modal, ada 2 pengembalian yang akan diterima, yaitu dividen dan keuntungan dari kenaikan harga

saham atau yang lebih dikenal dengan *capital gain*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan 2021), *expected return* memiliki efek positif terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan, jika return yang diterima semakin besar, maka minat seseorang untuk berinvestasi juga akan semakin meningkat. Karena, setiap orang pasti menginginkan hasil atau pengembalian yang maksimal dalam berinvestasi.

H1: *Expected Return* memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Self Efficacy

Self Efficacy merupakan penilaian seseorang atas kemampuannya dalam merencanakan serta melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniawan 2021). Dalam hal ini, seseorang akan menentukan apakah ia bisa melakukan sebuah keputusan investasi untuk mendapatkan kebebasan finansial di masa mendatang. Menurut Trisnatio dan Pustikaningsih (2017), *self efficacy* merupakan keyakinan penilaian diri yang berhubungan dengan kompetensi seseorang untuk bisa melaksanakan tugasnya. Artinya, untuk dapat melaksanakan keputusan investasi, seseorang harus yakin terlebih dulu dengan penilaian dirinya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan 2021) menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki efek yang positif dengan minat investasi. Karena, semakin tinggi *self efficacy* seseorang yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, maka kepercayaan mahasiswa kepada investasi akan semakin tinggi.

H2: *Self Efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Perceived Risk

Perceived Risk adalah sebuah cara memandang maupun asumsi tentang resiko yang bisa saja terjadi pada seseorang dengan

mencerminkan kejadian yang pernah terjadi pada orang lain (Kurniawan 2021). Besaran risiko yang bisa didapatkan oleh setiap orang akan berbeda, tergantung bagaimana mereka melihat risiko tersebut (Salisa 2021). Artinya, jika seseorang telah memahami bagaimana dan apa saja risiko yang mungkin terjadi di dalam pasar modal, maka, minatnya untuk berinvestasi di pasar modal akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Artinya, jika *perceived risk* yang dimiliki oleh seseorang rendah, maka minatnya dalam berinvestasi akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan setiap orang pasti menginginkan pengembalian sebesar-besarnya dengan risiko yang kecil. Karena itulah, penelitian yang dilakukan berpengaruh negatif dimana jika *perceived risk* turun, maka minat investasi akan naik.

H3: *Perceived Risk* memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Subjective Norms

Subjective Norms merupakan persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan ataupun tidak melakukan suatu hal atau perilaku. Perilaku seseorang di sini bergantung pada niat, lalu niat dalam berperilaku bergantung pada sikap dan juga norma subjektif. Norma-norma subjektif merupakan pengaruh sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Seseorang akan berkeinginan terhadap suatu objek atau perilaku jika mereka yakin bahwa lingkungan atau orang di sekitar mereka mendukung. Menurut Septyanto (2013), Norma subyektif terhadap suatu tindakan merupakan sebuah keputusan yang dibuat oleh seseorang setelah mempertimbangkan pandangan orang lain terhadap suatu tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti, Purnamawati, dan Yasa (2017) menunjukkan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Artinya, minat investasi seseorang juga bisa dipengaruhi oleh keyakinan orang lain yang berada di sekelilingnya. Jika mereka menganggap bahwa investasi merupakan hal yang bagus dan baik untuk dilakukan, maka kemungkinan besar individu tersebut akan mulai tertarik dengan investasi.

H4: *Subjective Norms* memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Perceived Behavior Control

Perceived Behavior Control didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap sumber keuangannya, artinya seseorang hanya akan berinvestasi saat ia merasa sumber keuangannya saat ini cukup memadai untuk berinvestasi. Selain itu, persepsi individu juga bisa digambarkan sebagai persepsi seseorang mengenai kemudahan dari sulitnya ketertarikan untuk melakukan sebuah perilaku. *Perceived Behavior Control* merupakan keyakinan diri atau kepercayaan diri dari masyarakat lokal kepada keahlian dan sumberdaya yang dimiliki sehingga mereka dapat berinvestasi saham di pasar modal Indonesia dengan lebih mudah (Fahrza dan Surip 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrza dan Surip (2018) menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham. Artinya, semakin mahasiswa menganggap investasi itu penting dan perlu dilakukan, semakin tinggi minat investasi.

H5: *Perceived Behavior Control* memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

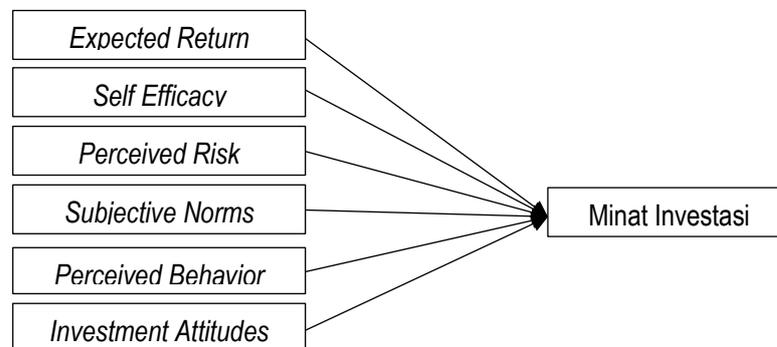
Investment Attitudes

Sikap investasi merupakan suatu hal yang mendasari seseorang untuk menentukan apakah mereka akan berinvestasi pada pasar

modal atau tidak. Biasanya, jika kondisi pasar berubah negatif, mereka akan beralih ke pekerjaan yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa sampai sekarang masih belum mengakui investasi (Gainau 2020). Sikap dari seorang mahasiswa dalam berinvestasi akan mendukung niat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Perilaku inilah yang menentukan sikap optimis mereka dalam berinvestasi (Gainau 2020).

Menurut Gainau (2020), investment attitudes berpengaruh positif terhadap minat investasi seseorang. Artinya, minat investasi seseorang dapat berkembang jika mereka optimis dalam melakukan investasi.

H6: Investment Attitudes memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Menurut Uma dan Roger (1981) penelitian kausalitas digunakan untuk meneliti apakah salah satu variabel menyebabkan perubahan kepada variabel lain. Variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain adalah variabel independen sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel tersebut adalah variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Expected Return, Self Efficacy, Perceived Risk, Subjective Norms, Perceived Behavior Control, dan Investment Attitudes. Sedangkan variabel dependen di dalam penelitian ini adalah minat investasi pada mahasiswa.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan apapun dan sumber data yang

digunakan adalah data primer dimana data dikumpulkan langsung dari sumber – sumber yaitu mahasiswa. Sampel dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa dari jurusan manapun yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Kriteria yang dipakai dalam penentuan jumlah sampel yaitu:

1. Merupakan mahasiswa aktif di Jakarta dari jurusan apapun dan memiliki Galeri Investasi di kampusnya
2. Sampel memiliki ciri salah satu dari empat hal ini: tahu sedikit mengenai investasi, pernah tertarik atau mendengar informasi mengenai investasi, memiliki keraguan dalam berinvestasi, pernah / sedang terjun ke dunia investasi.

Pengumpulan data ditentukan dengan teknik probability sampling menggunakan Slovin formula. Rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Level akurasi (5%)

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah Minat Investasi, yaitu ketertarikan seseorang dalam menyimpan atau meminjamkan uangnya untuk sementara kepada instrument investasi, khususnya saham pada penelitian ini. Variabel ini dapat diukur dengan kuisioner yang disebarakan secara online melalui link kuisioner yang diinformasikan kepada responden oleh peneliti.

Indikator minat investasi dapat diukur dengan (1) motivasi berinvestasi saham (terlibat langsung dalam kegiatan investasi), (2) adanya gejala atau kecenderungan untuk memuaskan minat mahasiswa dalam berinvestasi saham, dan (3) merasa senang dengan berinvestasi saham, dan (4) keinginan atau harapan berinvestasi di saham (Kurniawan 2021).

Variabel independen Expected Return adalah rata-rata tertimbang tingkat pengembalian dimana bobot dari probabilitas dari setiap keadaan memiliki dasar yang berbeda (Melicher dan Norton 2017) artinya, expected return merupakan pengembalian yang diharapkan oleh seseorang saat mereka melakukan investasi saham. Variabel ini akan diukur dengan 3 indikator, yaitu (1) bunga atas hasil yang diperoleh, (2) tingkat pengembalian yang tinggi, dan (3) tingkat pengembalian yang tidak terbatas (Kurniawan 2021). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel expected return adalah skala likert dari 1 sampai dengan 5 (poin 1 sangat tidak setuju, poin 2 tidak setuju, poin 3 netral, poin 4 setuju, dan poin 5 sangat setuju).

Variabel independen Self Efficacy adalah penilaian seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Skala yang digunakan untuk mengukur Self efficacy adalah skala likert 1 – 5 (poin 1 sangat tidak setuju, poin 2 tidak setuju, poin 3 netral, poin 4 setuju, dan poin 5 sangat setuju). Self efficacy dapat diukur dengan menggunakan 3 indikator, yaitu (1) tingkat kesulitan tugas (magnitude), yaitu suatu masalah yang berkaitan dengan tingkat kesulitan situasi yang dihadapi individu, (2) kekuatan keyakinan (strength), yang terkait dengan kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dan (3) umum (generalitas), yang terkait dengan cakupan perilaku yang luas di mana individu merasa percaya diri dengan kemampuannya (Kurniawan 2021).

Variabel independen Perceived Risk adalah cara memandang atau mengasumsikan resiko yang mungkin terjadi pada seseorang dengan cara merefleksikan kejadian yang pernah terjadi pada orang lain (Kurniawan 2021). Perceived risk akan diukur menggunakan skala likert 5 poin dengan poin 1 sangat tidak setuju, poin 2 tidak setuju, poin 3 netral, poin 4 setuju, dan poin 5 sangat setuju. Variabel ini dapat diukur dengan 3 indikator, yaitu (1) adanya risiko tertentu, (2) mengalami kerugian, dan (3) dianggap berisiko (Kurniawan 2021)

Variabel independen Subjective Norms merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri sendiri seperti pengaruh dari orang tua atau teman. Variabel ini diukur dengan instrument yang mewakili setiap referensi yang ditugaskan sebagai teman dekat imdividu, keluarga, teman dekat, kolega, dosen, orang penting, dan orang yang signifikan dengan total 7 pertanyaan (Gainau 2020). Subjective norms diukur menggunakan skala likert 1 – 5 yaitu poin 1 sangat tidak setuju, poin 2 tidak setuju, poin 3 netral, poin 4 setuju, dan poin 5 sangat setuju.

Variabel independen Perceived Behavior Control adalah perilaku yang dirasakan oleh seseorang yang artinya ini merupakan pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang. Variabel perceived behavior control diukur dengan skala likert 5 poin (poin 1 sangat tidak setuju, poin 2 tidak setuju, poin 3 netral, poin 4 setuju, dan poin 5 sangat setuju). Variabel ini akan diukur dengan 5 indikator yang diterapkan yaitu kepercayaan diri, kenyamanan, pendidikan, kontrol, serta keterampilan dan kemampuan (Gainau 2020).

HASIL PENELITIAN

Variabel independen Investment Attitude merupakan evaluasi individu terhadap kesukaan maupun ketidaksukaan mereka terhadap sesuatu. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 6 indikator yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya (Gainau 2020). Investment attitude akan diukur menggunakan skala likert 5 poin dengan gambaran masing – masing poin yaitu poin 1 sangat tidak setuju, poin 2 tidak setuju, poin 3 netral, poin 4 setuju, dan poin 5 sangat setuju.

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Uraian	Jumlah Kuisisioner	Persentase
1	Kuisisioner disebar melalui Google Formulir	418	100%
2	Kuisisioner tidak bisa diolah	35	8,4%
3	Kuisisioner yang bisa diolah	383	91,6%

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Minat Investasi	20	60	44,10	0,35
<i>Expected Return</i>	10	40	30,39	0,27
<i>Self Efficacy</i>	21	60	46,19	0,35
<i>Perceived Risk</i>	12	45	33,22	0,28
<i>Subjective Norms</i>	7	35	22,71	0,29
<i>Perceived Behavior Control</i>	8	30	21,16	0,22
<i>Investment Attitude</i>	12	30	23,61	0,21

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	12,035	0,000	H ₁ Diterima
<i>Expected Return</i>	0,562	0,000	H ₂ Diterima
<i>Self Efficacy</i>	0,252	0,000	H ₃ Diterima
<i>Perceived Risk</i>	-0,281	0,000	H ₄ Diterima
<i>Subjective Norms</i>	0,098	0,021	H ₅ Diterima
<i>Perceived Behavior Control</i>	0,079	0,250	H ₆ tidak diterima
<i>Investment Attitude</i>	0,371	0,000	H ₇ Diterima

Hasil untuk uji t pada variabel *expected return* menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 \leq \alpha (0,05)$. Artinya H1 diterima dengan artian bahwa *expected return* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan 2021) yang menyatakan *expected return* memiliki efek positif terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan, jika return yang diterima semakin besar, maka minat seseorang untuk berinvestasi juga akan semakin meningkat. Setiap orang pasti menginginkan hasil atau pengembalian yang maksimal dalam berinvestasi.

Hasil untuk uji t pada variabel *self efficacy* menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 \leq \alpha (0,05)$. Artinya H2 diterima dengan artian bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2021) dan juga Witakusuma, Kurniawan, dan Sujana (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa. Karena, semakin tinggi *self efficacy* seseorang yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, maka kepercayaan mahasiswa kepada investasi akan semakin tinggi.

Hasil untuk uji t pada variabel *perceived risk* menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 \leq \alpha (0,05)$. Artinya H3 diterima dengan artian bahwa *perceived risk* memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan 2021) yang menunjukkan bahwa *perceived risk* memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi. Artinya, jika *perceived risk* yang dimiliki oleh seseorang rendah, maka minatnya dalam berinvestasi akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan setiap orang pasti menginginkan pengembalian sebesar-besarnya dengan risiko yang kecil. Karena itulah, penelitian yang dilakukan berpengaruh negatif

dimana jika *perceived risk* turun, maka minat investasi akan naik.

Hasil untuk uji t pada variabel *subjective norms* menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 \leq \alpha (0,05)$. Artinya H4 diterima dengan artian bahwa *subjective norms* memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Rahadi (2021) yang menunjukkan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyanti, Purnamawati, dan Yasa (2017) yang menunjukkan bahwa *subjective norms* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gainau (2020), *subjective norms* tidak berpengaruh terhadap motivasi berinvestasi di pasar modal dan penelitian yang dilakukan oleh Luky (2016) juga menunjukkan bahwa *subjective norms* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Artinya, minat investasi seseorang juga bisa dipengaruhi oleh keyakinan orang lain yang berada di sekitarnya. Jika mereka menganggap bahwa investasi merupakan hal yang bagus dan baik untuk dilakukan, maka kemungkinan besar individu tersebut akan mulai tertarik dengan investasi. Dalam penelitian ini, karena rentang usia dari responden berada di umur 18 – 22 tahun yang masih termasuk ke dalam remaja menuju dewasa, maka lingkungan sekitar memang sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi.

Hasil untuk uji t pada variabel *perceived behavior control* menunjukkan nilai sig. sebesar $0,250 > \alpha (0,05)$. Artinya H5 tidak diterima dengan artian bahwa *perceived behavior control* tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gainau (2020) yang menunjukkan bahwa *Perceived Behavior*

Control tidak berpengaruh kepada minat investasi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Rahadi (2021) yang menunjukkan bahwa Perceived Behavior Control berpengaruh positif terhadap minat investasi seseorang. Hal ini menandakan bahwa pengaruh yang datang dari dalam diri tidak memiliki kontribusi dalam mengembangkan minat investasi seseorang. Mungkin, pengaruh ini dikarenakan sikap dari mahasiswa yang masih belum banyak yang sadar akan pentingnya investasi dan harus ada orang lain atau faktor lain yang mempengaruhi mereka.

Hasil untuk uji t pada variabel investment attitude menunjukkan nilai sig. sebesar $0,000 \leq \alpha (0,05)$. Artinya H₀ diterima dengan artian bahwa investment attitude memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gainau (2020) dan juga Nugraha dan Rahadi (2021) yang menunjukkan bahwa investment attitudes berpengaruh positif terhadap minat investasi seseorang. Artinya, minat investasi seseorang dapat berkembang jika mereka optimis dalam melakukan investasi.

PENUTUP

Setelah melakukan analisa tentang pengaruh expected return, self efficacy, perceive

risk, subjective norms, perceived behavior control, dan investment attitude terhadap minat investasi, maka peneliti membuat kesimpulan.

Expected return memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniawan (2021) dan Trisnatio dan Pustikaningsih (2017).

Self efficacy memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniawan (2021) dan juga Witakusuma, Kurniawan, dan Sujana (2018).

Perceive risk memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Kurniawan (2021).

Subjective norms memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Nugraha dan Rahadi (2021) dan Deviyanti, Purnamawati, dan Yasa (2017). Namun, tidak konsisten dengan Gainau (2020) dan Luky (2016).

Perceived behavior control tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Gainau (2020) namun tidak konsisten dengan Nugraha dan Rahadi (2021).

Investment attitude memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan Gainau (2020) dan juga Nugraha dan Rahadi (2021)

REFERENCES:

- Bakhri, Syaeful. 2018. "Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10 (1): 146. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>.
- Darmawan, Akhmad, Kesih Kurnia, and Sri Rejeki. 2019. "Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>.
- Deviyanti, Luh Putu Ayu Eka, I Gusti Ayu Purnamawati, and I Nyoman Putra Yasa. 2017. "Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)." *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.

- Gainau, Paskanova Christi. 2020. "Have Students Comprehended Investment?" *Journal of Accounting and Investment* 21 (3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103162>.
- Heryanto, Heru, Nur Laela, and Riana R Dewi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit." *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting* 5 (1): 50–63. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>.
- Hidayat, Lukman, Nusa Muktiadji, and Yoyon Supriadi. 2019. "Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi." *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 3 (2): 63. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.215>.
- Icek Ajzen. 1985. "From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior." In *Action Control*, 11–39.
- Junianto, Dwi, and Dkk. 2020. "Persepsi Mahasiswa Muslim Terhadap Investasi Produk Syariah Di Pasar Modal Dalam Kajian Theory Planned Behaviour." *Jurnal Shidqia Nusantara* 1 (1): 51–60.
- Kurniawan, P. Iwan. 2021. "Effect of Expected Return, Self Efficacy, and Perceived Risk on Investment Intention: An Empirical Study on Accounting Master Degree in Udayana University, Bali." *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)* 7 (1): 40–55. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.002>.
- Luky, Miftachul Rudi. 2016. "Minat Berinvestasi Di Pasar Modal : Aplikasi Theory Planned Behaviour Serta Persepsi Berinvestasi Di."
- Melicher, Ronald W, and Edgar A Norton. 2017. *Introduction to Finance 16th ED*.
- Nugraha, Bagus Aditya, and Raden Aswin Rahadi. 2021. "Analysis of Young Generations toward Stock Investment Intention: A Preliminary Study in an Emerging Market." *Journal of Accounting and Investment* 22 (1): 80–103. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9606>.
- Salisa, Naila Rizki. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB)." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 9 (2): 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>.
- Septyanto, Dihin. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dihin." *Jurnal Ekonomi* 4 (2): 90–101.
- Trisnatio, Yonar Agian, and Adeng Pustikaningsih. 2017. "Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Fakultas Ekonomi* 2 (1): 1–15. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13790>.
- Uma, Sekaran, and Bougie Roger. 1981. "Research Methods for Business." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Witakusuma, Gede Etyana, Putu Sukma Kurniawan, and Edy Sujana. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula)." *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 9 (1): 87–98. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20449>.